

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PADA ORGANISASI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Malang)**

**Disusun Oleh:
Edwin Erwanda**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Aji Dedi Mulawarman SP., MSA**

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang
Email: edwin.erwanda@gmail.com

Abstract: SOCIAL RESPONSIBILITY OF THE ISLAMIC BANKING ORGANIZATION (Case Study at Malang Branch of BNI Syariah).

The objectives of this study are to describe and to analyze the social responsibility on Islamic bank that is BNI Syariah responsibility. This study used a qualitative descriptive method with case study approach. The analysis was performed on the annual report and interviews at BNI Syariah in Malang. The social responsibility of BNI Syariah Malang is only for educational program aid called Manajemen Syukur. The Social responsibility of BNI Syariah Malang is reported in the Annual Report which is presented narratively and qualitatively hence. The social responsibility report of BNI Syariah Malang is only on the educational aspect and not on the economic and environmental aspects.

Abstrak: TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA ORGANISASI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Malang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tanggung jawab sosial pada organisasi perbankan syariah yaitu BNI Syariah beserta pelaporannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis dilakukan terhadap laporan tahunan dan atas hasil wawancara dengan unit yang mengurus tanggung jawab sosial serta masyarakat yang menerima hasil kegiatan tanggung jawab sosialnya. Bentuk tanggung jawab sosialnya berorientasi pada bidang pendidikan berupa program manajemen syukur. Pelaporan tanggung jawab sosial dilaporkan dalam laporan tahunan yang disajikan secara naratif kualitatif. Tanggung jawab sosial BNI Syariah Cabang Malang dilaporkan hanya pada aspek sosial khususnya pendidikan dan belum melaporkan kegiatannya pada aspek ekonomi maupun lingkungan.

Kata kunci: Tanggung jawab Sosial, Organisasi Perbankan Syariah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pemakaian istilah tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility* - selanjutnya disebut CSR) perusahaan akhir-akhir ini sedang marak diperbincangkan dengan semakin meningkatnya keingintahuan perusahaan-perusahaan dan instansi-instansi swasta yang ingin mengaplikasikan program CSR di dalam perusahaan mereka. Istilah CSR yang mulai dikenal sejak tahun 1970-an, saat ini menjadi salah satu bentuk inovasi bagi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan konsumen. CSR kini banyak diterapkan baik oleh perusahaan multi-nasional maupun perusahaan nasional atau lokal. CSR adalah tentang nilai dan standar yang berkaitan dengan beroperasinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat. CSR diartikan sebagai komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Hardiansyah, 2008).

CSR pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni ingin menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, dengan konsekuensi akan mengurangi profit. Pengusaha seharusnya menjalankan bisnis tidak semata untuk profitabilitas melainkan lebih dari itu, yakni sustainability. Merujuk pada UU No.40/2007 menyebutkan, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. UU No 40/2007 juga menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas tersebut merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Menurut Meutia (2010: 3), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Menurut Yusuf (2010:99), posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Yusuf (2010:100) menambahkan, program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh

kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Bagi umat Islam kegiatan bisnis termasuk bisnis perbankan tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika syariah. Muhammad (2005:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi syariah adalah "konsep dimana nilai-nilai Al-Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi". Menurut Yusuf (2010:101-102), CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Baqarah 205 dan Al-A'raaf 56 dijelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan membuat kerusakan di muka bumi. Melalui ayat tersebut, Islam melakukan koreksi terhadap perilaku dunia bisnis khususnya perbankan syariah dalam beraktivitas sosial. Itulah sebabnya patut menjadi perhatian tentang beberapa perkara. Pertama, di zaman sekarang ini bank syariah wajib mendorong umat agar lebih aktif berperan serta dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi demi kemajuan umat. Kedua, bank syariah juga harus berperan agar lebih giat lagi dalam komitmen sosial yang akan memiliki dampak kepada kehidupan yang lebih baik bagi manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha, baik dalam bentuk bisnis maupun non-bisnis harus menjamin kelestarian alam.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pelaporan tanggung jawab sosial di sektor perbankan terbatas pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh bank-bank konvensional dan jarang membahas pelaporan sosial oleh perbankan syariah. Penelitian Deegan dan Gordon (1996) menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Mereka menemukan pengungkapan meningkat dari waktu ke waktu terkait dengan keanggotaan kelompok lingkungan yang meningkat. Mulyanita (2009) meneliti tentang pengaruh biaya tanggung jawab sosial (biaya karyawan dan biaya produk) terhadap kinerja perusahaan (perubahan nilai saham).

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian akuntansi selama ini hanya berkutat pada data-data yang bersifat angka-angka saja (kuantitatif), sangat sedikit sekali yang melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya hanya berkutat pada bank-bank konvensional. Jarang terdapat penelitian yang meneliti mengenai CSR perbankan syariah.

Atas argumen di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis kualitatif terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pada organisasi perbankan syariah, maka penelitian ini diberi judul "**Tanggung Jawab Sosial Pada Organisasi Perbankan Syariah Studi Kasus pada BNI Syariah cabang Malang**". Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang bentuk tanggung jawab dan pelaporan organisasi perbankan syariah terhadap aspek ketuhanan, sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga dapat memberikan kontribusi positif, bagi dunia perbankan syariah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk *corporate social responsibility* dan pelaporannya pada organisasi perbankan syariah?

2. Bagaimanakah pelaksanaan *corporate social responsibility* pada organisasi perbankan syariah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep *corporate social responsibility* dan pelaporannya pada organisasi perbankan syariah
2. Untuk menganalisis pelaksanaan *corporate social responsibility* pada organisasi perbankan syariah.

TELAAH PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab social perusahaan atau CSR (Corporate Social Responsibility) menurut Wales adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Sedangkan, Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga *sebagai corporate social responsibility* atau *social disclosure, corporate social reporting, social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et.al (1995) dalam Hasibuan (2001). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan mengenai pengertian CSR, yaitu tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi untuk kesejahteraan sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Pada awalnya CSR muncul sebagai sebuah pendekatan dalam mengatasi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Terdapat tiga tantangan dalam hubungan bisnis-masyarakat: lingkungan, pemerintah dan pembangunan. Selanjutnya berkembang konsep *triple bottom line* yang terdiri dari komponen *economic, environmental, dan social*. Gagasan *triple bottom line* pertama kali dikemukakan oleh John Elkington (1998) berkaitan dengan *sustainable development*. Konsep *triple bottom line* mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).

Hennigfeld (2006:40) menjelaskan bahwa motivasi perusahaan untuk mengikuti agenda CSR pada dasarnya dapat dibagi menjadi empat golongan berdasarkan pendorongnya. Motif yang pertama adalah faktor ekonomi, CSR mendukung profitabilitas jangka panjang. Selanjutnya ialah terdapat faktor managerial, CSR turut menyelesaikan masalah manajemen sehari-hari. Motif lainnya ialah karena faktor etis dengan alasan bahwa CSR adalah sesuatu yang secara moral sudah sepatutnya dilakukan. Motif terakhir adalah faktor politik yang berpandangan bahwa CSR adalah cara terbaik bagi perusahaan untuk dapat diterima sebagai masyarakat yang baik.

Wahyudi dan Azheri (2007) mengimplementasikan bentuk dari tanggung jawab sosial dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. Pertama ialah pengelolaan lingkungan kerja secara baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, system kompensasi yang layak dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Kedua mengenai kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Kemitraan ini diwujudkan secara umum untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat dalam kurun waktu yang cukup panjang. Selanjutnya ialah penanganan kelestarian lingkungan, kegiatan ini dimulai dari lingkungan perusahaan sendiri, termasuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air, dan sebagainya. Sampai penanganan limbah akibat kegiatan perusahaan agar tidak mencemari lingkungan sekitar kantor, pabrik, dan lahan. Dan terakhir tentang investasi sosial yang sering diartikan secara sempit “kegiatan amal perusahaan”/ makna sesungguhnya adalah perusahaan member dukungan yang dilakukan oleh sekelompok/ organisasi lain yang pada akhirnya akan menunjang kegiatan bisnis perusahaan. Karena melalui investasi sosial akan menuai citra yang positif (*corporate image*). Bentuk tanggung jawab sosial tersebut mencerminkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri. Di mana seluruh biaya yang dikeluarkan harus dianggap sebagai investasi yang akan menghasilkan keuntungan diantaranya citra positif yang diperoleh oleh perusahaan.

Ada beberapa alasan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR. Alasan-alasan tersebut dapat dijelaskan menggunakan *legitimacy theory* dan *stakeholders theory*. Meutia menjelaskan (2010:78) bahwa legitimasi adalah menyamakan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya. *Stakeholders Theory* (Teori Stakeholder), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdersnya* (Sembiring, 2003: 2).

Hendriksen (1991:203) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang dilaksanakan selama tahun buku berakhir (Nor Hadi. 2011:206). Sedangkan menurut Darwin (dalam Fr. Reni 2006), pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

Perbankan Syariah sebagai organisasi yang mempunyai nilai-nilai syariah di dalamnya sangat tepat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional tersebut harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan karena dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai tanggung jawab kepada Allah sebagai pencipta nilai-nilai syari'ah tersebut.

Tujuan dari syariah atau biasa disebut dengan Maqashid syariah merupakan inti dari konsep syariah bahwa setiap kegiatan perusahaan harus mempertimbangkan apakah setiap aspek perusahaan tersebut mendukung tercapainya tujuan syariah. Tujuan syariah memiliki lima pilar utama yaitu, perlindungan terhadap kepentingan agama, perlindungan terhadap kepentingan kehidupan, perlindungan terhadap akal, perlindungan terhadap harta kekayaan, perlindungan terhadap asal-usul kehidupan, dan perlindungan terhadap kepentingan publik. Kelima pilar utama ini yang harus diusahakan setiap organisasi perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metoda penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2002:6), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case and field study*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian

tentang status obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2002), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Di samping itu, informasi berupa tindakan didapatkan penulis dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan Bank Negara Indonesia Syariah berdasarkan laporan tahunan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai tanggung jawab sosial ini diperoleh dengan mengkombinasikan antara sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sekaran (2006:60) menjelaskan bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Beberapa contoh sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu. Penulis memperoleh data primer melalui wawancara dengan beberapa informan:

Tabel 3.1
Identitas Informan

No	Nama	Jabatan
1	Yudi Irawan	Asisten Pemasaran BNI Syariah
2	Sutikno	Guru SD Islam As Said Kalipare

Sumber data: diolah, 2013

Wawancara difokuskan kepada pihak yang menangani langsung masalah pelaksanaan tanggung jawab sosial pada BNI Syariah sehingga data, keterangan, dan informasinya bersifat andal. Namun disadari penulis membutuhkan konfirmasi dari pihak lain yang berada di luar lingkungan bank yaitu obyek sasaran kegiatan CSR yang dilaksanakan BNI Syariah. Informan berikutnya tersebut bertindak sebagai peserta program manajemen syukur. Penentuan informan berikutnya dalam penelitian ini dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Sekaran (2006:60) menjelaskan bahwa data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan pada sumber yang telah ada. Data yang bisa diperoleh dari data sekunder, misalnya, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet, dan seterusnya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Report* milik PT Bank Negara Indonesia (Persero) yang diperoleh situs resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Corporate Social Responsibility Report* yang dianalisis adalah program-program *Corporate Social*

Responsibility Report Bank Negara Indonesia Syariah maupun Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2011.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat dan sistematis agar hasil yang didapat mampu mendeskripsikan situasi objek yang sedang diteliti dengan benar. Dalam tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat. Sumber data sekunder, diperoleh melalui teknik dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari buku, artikel, serta jurnal ilmiah yang berkaitan khususnya tentang CSR pada organisasi perbankan syariah.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data, yaitu dengan mengadakan penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu obyek secara langsung sebagai instrument penelitian. Adapun instrument tersebut antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2007:83).

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah *in depth interview* bebas terpimpin, atau disebut Sugiyono (2008:73) sebagai wawancara semi terstruktur. *In depth interview* yang dilakukan peneliti bersifat luwes dan susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat disesuaikan dengan latar belakang informan, kebutuhan penelitian, serta karakteristik sosial budaya (agama, suku gender, usia, dsb.).

b. Observasi

Peneliti juga akan menggunakan strategi observasi langsung sebagai sumber bukti lainnya. Dimana hal ini akan memperkaya bukti-bukti yang telah diperoleh oleh peneliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Saat melakukan penelitian, penulis berpartisipasi pasif yaitu dengan mengamati hasil kegiatan di BNI Syariah khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang subjek. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang didapatkan penulis selama penelitian berupa Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2011.

Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, bagaimana pandangan perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), strategi yang digunakan perusahaan dalam menerapkan program, serta manfaat yang diperoleh perusahaan dan masyarakat yang menerima program. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan berlangsung selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat catatan lapang berdasarkan hasil wawancara dengan informan maupun responden. Pemusatan perhatian dilakukan dengan memfokuskan pertanyaan pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini digambarkan dengan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif berupa catatan lapangan yang kemudian diperkuat dan/atau dilengkapi dengan bentuk lainnya yaitu matriks dan bagan. Bentuk matriks dan bagan merupakan hasil dari gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu, sehingga memudahkan untuk melihat kejadian yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang mencakup verifikasi atas kesimpulan terhadap data yang dianalisis agar menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan selama penelitian dihasilkan dengan cara memikir ulang selama penulisan, meninjau kembali catatan lapangan harian, meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman dan pembimbing skripsi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu (<http://www.bnisyariah.co.id>).

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Motif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BNI Syariah menjalankan aktivitas sosialnya .karena menyadari bahwa manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Sebagai pihak yang mampu, BNI Syariah merasa bahwa harus berbagi kepada pihak yang membutuhkan. Begitu pula sebaliknya, BNI Syariah juga membutuhkan nasabah untuk melakukan aktivitasnya sehingga pembalasan jasa ini mereka berikan kepada pihak yang membutuhkan melalui CSR. Di samping itu, BNI Syariah menyadari bahwa di dalam hak yang mereka miliki juga terdapat hak orang lain karena mereka sebagai khalifah di muka bumi ini wajib untuk mempertanggungjawabkan hartanya kepada Allah sebagai pencipta semesta alam dan isinya.

Pelaksanaan kegiatan CSR BNI Syariah diperkuat oleh beberapa faktor pendorong, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor pendorong yang berasal dari lingkungan internal perusahaan berkaitan dengan komitmen dan kesadaran seluruh manajemen dan karyawan BNI Syariah untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik untuk pihak di sekitar kegiatan operasional Perusahaan. Berlandaskan pada komitmen tersebut, Perusahaan merancang sekaligus memelopori program CSR dengan melibatkan dukungan

finansial dan partisipasi dari seluruh karyawan, termasuk dana Zakat, Infaq dan Sedekah Unit Pengelola Zakat (UPZ) BNI Syariah.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan CSR BNI Syariah juga didukung oleh faktor eksternal berupa dukungan Pemerintah dan pedoman peraturan perundang-undangan yang memperkuat praktik CSR BNI Syariah serta sambutan positif dari seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh BNI Syariah hingga saat ini.

Sumber Dana Tanggung Jawab Sosial BNI Syariah

Sumber dana yang dikeluarkan untuk program CSR BNI Syariah terdiri dari laba perusahaan, donasi karyawan, dan dana dari unit pengelola zakat BNI Syariah. Laba perusahaan yang dipotong tiap tahun untuk dana CSR sesuai dengan kebijakan manajemen pusat. Donasi karyawan diberikan sesuai dengan sumbangan sukarela pegawai BNI Syariah. Sedangkan dana dari unit pengelola zakat BNI Syariah dikeluarkan dari pengelolaan (pengumpulan dan penyaluran) dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dilingkungan PT. Bank BNI Syariah termasuk dari nasabahnya. Namun dana dari unit pengelola zakat BNI Syariah hanya dikeluarkan sebagian untuk program CSR, karena mereka sudah mempunyai motif kegiatan tersendiri.

Bentuk Tanggung Jawab Sosial BNI Syariah

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BNI Syariah diarahkan untuk menyebarkan manfaat yang seluas-luasnya, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun untuk beberapa tahun kemarin kegiatan CSR yang dilakukan BNI Syariah hanya berfokus pada beberapa bidang, seperti santunan kepada kaum dhuafa dan peningkatan kualitas pendidikan. Dilandasi kesadaran bahwa mencerdaskan bangsa bukan hanya tanggung jawab negara, tetapi juga tanggung jawab bersama, program Manajemen Syukur BNI Syariah difokuskan pada pendidikan dengan mengusung moto “Dari BNI Syariah Untuk Indonesia Yang Lebih Cerdas”. Melanjutkan komitmen tanggung jawab sosial yang telah dimulai sebelumnya, BNI Syariah melalui kebijakan Manajemen Syukur sebagai landasan utama kegiatan tanggung jawab sosialnya. Pendidikan satu-satunya jalan mengangkat derajat, martabat, dan harkat sebuah bangsa. Hanya pendidikanlah satu-satunya untuk bisa memajukan peradaban sebuah bangsa. Baik peradaban ekonomi, peradaban politik, peradaban teknologi, dan lain sebagainya. Semua kemajuan, kesejahteraan, dan ketertiban merupakan *output* dan *outcome* proses pendidikan. Pendidikan sangat punya peran sentral memangkas kebodohan.

Bentuk Kegiatan CSR

Tahun	Tempat Kegiatan CSR	Bentuk Kegiatan CSR
2011	SDI As Said Kalipare	-Renovasi Ruang Sekolah -Pemberian Fasilitas Sekolah
2012	MTS Nurul Huda Bantur	-Pelaksanaan Quantum Teaching -Pemberian Beasiswa

Sumber Data: diolah, 2013

BNI Syariah cabang Malang sendiri pada dua tahun terakhir yaitu 2011 dan 2012 juga melakukan kegiatan manajemen syukur yang berlokasi di pinggiran Kota Malang. Pada tahun 2011 Bank BNI Syariah Malang untuk mengucurkan dana *corporate social responsibility* (CSR) sebesar Rp 100 juta, dengan memberikannya pada guru dan siswa SD Islam As Said, di Desa Arjosari, Dusun Sidodadi, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Penyampaian dana CSR sebesar Rp 100 juta itu diberikan dalam bentuk perangkat keras dan perangkat lunak. Bantuan perangkat keras diberikan dalam bentuk pengadaan paket perpustakaan (buku-buku perpustakaan dan almari perpustakaan), bantuan peralatan tulis menulis (buku dan tas), komputer, alat peraga pendidikan seperti peta dunia, bola dunia serta peraga edukasi lainnya dan perbaikan fisik sekolah. Adapun perbaikan perangkat lunak, BNI Syariah menggandeng Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) untuk program pemberdayaan guru, sebagai bentuk bantuan yang lebih luas dan permanen berupa paket pelatihan *quantum teaching* untuk para guru dan kepala sekolah.

Sedangkan pada tahun 2012, BNI Syariah kembali mengadakan program kegiatan CSR berupa manajemen syukur di MTS Nurul Huda Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Di sini BNI Syariah juga bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) untuk melakukan kegiatan manajemen syukur. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk perangkat keras dan perangkat lunak. Bantuan dalam perangkat keras ialah berupa perbaikan beberapa kelas yang rusak, pengadaan fasilitas-fasilitas kelas, dan pemberian beasiswa. Untuk bantuan dalam perangkat lunak, sama seperti tahun sebelumnya yaitu berupa paket pelatihan *quantum teaching* untuk para guru dan kepala sekolah.

Manfaat Tanggung Jawab Sosial BNI Syariah

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh BNI Syariah membawa manfaat yang cukup signifikan tidak hanya pada pihak BNI Syariah saja akan tetapi pihak sasaran aktivitas sosial juga. Dampak positif yang diterima masyarakat sebagai bagian komunitas sekitar perusahaan adalah terpenuhinya tuntutan masyarakat melalui aspek sosial seperti yang dilakukan BNI Syariah dalam program manajemen syukur. Tanggung jawab sosial BNI Syariah dilakukan atas dasar bentuk pertanggungjawabannya pada Allah melalui perhatian terhadap lingkungan sosial di mana BNI Syariah termasuk bagian di dalamnya. Karena dengan keyakinan memperoleh balasan yang lebih baik dari apa yang diberikan dengan ikhlas, maka dari itu salah satu poin penting terlaksananya kegiatan CSR di BNI Syariah.

Ketercapaian BNI Syariah dalam meningkatkan kinerja sosial (*social performance*) ternyata juga mengandung konsekuensi ekonomi (*economic consequences*). Sehingga, mendukung ketercapaian perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk nilai bagi investor (*marketvalue*) dan meningkatnya citra perusahaan. Terbukti pada tahun 2012, BNI Syariah mendapat penghargaan berupa Indonesia Brand Champion 2012 – Brand Equity Champion of Islamic Banking 2012, Anugerah Peduli Pendidikan 2012 – Program CSR Peduli Pendidikan Kategori Perusahaan/BUMN dan Bank Syariah Terbaik di Bidang Manajemen Risiko Operasional untuk

Pertanggungjawaban Risk Owner. Setidaknya dalam 4 tahun terakhir, BNI Syariah telah menerima penghargaan nasional maupun internasional.

Peningkatan citra BNI Syariah juga dibuktikan dengan diterimanya beberapa penghargaan juga mendukung kinerja dari aspek ekonominya. Pertumbuhan bisnis BNI Syariah pada tahun 2011 berjalan cukup baik. Asset tumbuh sebesar 32,4% menjadi Rp 8.466,88 miliar dari posisi Rp 6.394,92 miliar pada tahun 2010 lalu. Penghimpunan dana juga meningkat menjadi Rp 6.088,23 miliar atau tumbuh 34,75%. Demikian juga dengan halnya pembiayaan yang tumbuh sangat drastis sebesar 99,97% menjadi Rp 1.778,59 miliar dari yang hanya Rp 889,53 miliar pada tahun sebelumnya.

Bentuk Pelaporan Tanggung Jawab Sosial BNI Syariah

BNI Syariah memilih tipe pengungkapan naratif kualitatif untuk melaporkan aktivitas tanggung jawab sosialnya, hal ini dipilih karena tipe pelaporan ini lebih fleksibel dalam pengungkapannya. Di samping itu, pengungkapan sosial tidak harus bersifat materiil atau moneter. Pengungkapan yang dilakukan pada tipe naratif kualitatif ini menyajikan pernyataan mengenai kegiatan dukungan sosial yang dilakukan BNI Syariah.

Dana kegiatan sosial yang dilakukan oleh BNI Syariah dilaporkan sebagai beban non-operasioal pada laporan laba rugi. Sedangkan pengungkapan kegiatan sosialnya dilaporkan pada laporan tahunan BNI Syariah (*annual report*). Laporan tersebut disajikan secara kualitatif dan diharapkan menjadi sarana informasi yang mendorong peningkatan kualitas, penerapan keterbukaan, pertanggungjawaban dan tata kelola (*Good Corporate Governance*) yang baik.

Analisis Kualitatif Pelaporan (Pengungkapan) Tanggung Jawab Sosial BNI Syariah

BNI Syariah melaporkan secara kualitatif tanggung jawab sosial yang dilakukan dalam laporan tahunannya. Hal tersebut dilakukan BNI Syariah atas kesadarannya bahwa pelaporan tanggung jawab sosial merupakan kunci keberhasilan dalam berkompetisi dalam dunia perbankan syariah tiap tahunnya. Ini dilakukan karena hampir sebagian perusahaan menekankan faktor-faktor non finansial sebagai kunci performa perusahaan.

Mulawarman (2006) menjelaskan bahwa pelaporan tersebut bukan hanya sebagai kunci keberhasilan, namun juga dimaksudkan sebagai nilai tambah pada tataran spiritual bahwa BNI Syariah telah melakukan fungsi sebagai '*Abd Allah dan Khalifatullah fil Ardh*, di mana selain mempertanggungjawabkan interaksi fisik dan mental melalui tanggung jawab sosial (*habluminannash*), BNI Syariah juga melaporkan kegiatannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dalam mencapai interaksi spiritual (*hablumminallah*). Ini dibuktikan dengan motif dari BNI Syariah sendiri untuk melakukan tanggung jawab sosial untuk dengan memberikan sedikit dari harta yang dimiliki, karyawan maupun perusahaan, berlandaskan menjalankan perintah Allah SWT untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan. Mereka yakin dengan melakukan tanggung jawab sosial ialah sama dengan beribadah kepada Allah SWT, sehingga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dengan yang

mereka lakukan. Ini sudah dibuktikan dengan meningkatnya performa dari BNI Syariah yang terlihat dari laporan keuangannya dan berbagai penghargaan yang telah diraih oleh BNI Syariah.

BNI Syariah didirikan pada suatu daerah di mana pemilihan lokasi perusahaan telah dipilih oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tentunya pendirian BNI Syariah di suatu tempat merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut, sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Kesejahteraan masyarakat yang terjamin akan berdampak pada kinerja BNI Syariah yang berkesinambungan. Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial BNI Syariah pada bidang pendidikan akan mencapai level interkasi mental hubungan manusia dengan manusia lain (*hablumminannas*) yang baik, sehingga kedatangan BNI Syariah dapat membawa dampak positif pada bidang peningkatan kualitas pendidikan. Hal itu sesuai dengan moto tanggung jawab sosial BNI Syariah, yaitu “Dari BNI Syariah Untuk Indonesia Yang Lebih Cerdas”. Karena dengan pendidikan ialah satu-satunya jalan mengangkat derajat, martabat, dan harkat sebuah bangsa juga memajukan peradaban sebuah bangsa dengan menciptakan anak-anak emas yang berkualitas. Sehingga Indonesia dapat menjadi sebuah Negara yang berkualitas, maju, dan sejahtera baik peradaban ekonomi, peradaban politik, peradaban teknologi, dan lain sebagainya.

Namun, untuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam aspek ekonomi dan lingkungan belum diungkap pada *annual report* BNI Syariah. Ini dikarenakan BNI Syariah masih fokus untuk menjalankan moto CSR mereka sehingga lebih mengedepankan pendidikan terlebih dahulu untuk kemudian disusul dengan aspek lain pada tahun berikutnya. Pelaksanaan untuk aspek ekonomi dan lingkungan akan lebih digalakkan lagi pada tahun 2013, namun masih dengan mengedepankan tujuan awal program CSR mereka yaitu ke arah peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan secara berkesinambungan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 juga telah memberikan penjelasan mengenai pengungkapan dampak lingkungan dengan mengatur bahwa perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup (atau nilai tambah), khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (atau karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting).

Di samping pelaksanaan yang bersifat sebuah keharusan, kini perusahaan juga mulai memiliki kesadaran secara sukarela untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sadar bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* selain dilakukan sebagai ibadah kepada Allah SWT, juga akan membawa dampak positif bagi *stakeholder* maupun perusahaan baik dalam menjalankan operasi perusahaan maupun keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh BNI Syariah ialah berorientasi kepada bidang sosial khususnya sektor pendidikan. Sumber pendanaan dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan BNI Syariah ialah berasal dari sebagian laba perusahaan. Selain itu donasi dari karyawan dan dana dari Unit Pelayanan Zakat (UPZ) BNI Syariah juga merupakan sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan CSR di BNI Syariah.

Program kegiatan tanggung jawab sosial oleh BNI Syariah dinamakan manajemen syukur yang difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan. Ini dilakukan dengan tujuan agar dengan semakin meningkatnya kualitas pendidikan maka, kualitas sumber daya manusia itu sendiri semakin meningkat pula. Sehingga dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia tersebut dapat memajukan daerah asalnya dan hal tersebut dapat meratakan sekaligus memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, tidak hanya mencakup wilayah kota-kota besar saja, namun juga kota-kota kecil.

Pelaporan tanggung jawab sosial BNI Syariah dilaporkan secara naratif kualitatif dalam bentuk Laporan Tahunan (*Annual Report*). Sedangkan untuk dananya dimasukkan sebagai beban non-operasional dalam laporan laba rugi BNI Syariah. Komponen tanggung jawab sosial yang dilaporkan adalah aspek sosial khususnya di bidang pendidikan, namun untuk aspek ekonomi maupun lingkungan tidak dilaporkan dalam laporan tahunan tersebut. Kesimpulan umum atas pelaporan tanggung jawab sosial dilaporkan oleh BNI Syariah. Aspek yang dilaporkan hanya kegiatan sosial yang mengarah ke pendidikan saja. Aspek ekonomi maupun lingkungan tidak dilaporkan karena BNI Syariah menganggap belum terdapat standardisasi yang mengatur kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan secara baku. Belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menjadikan BNI Syariah tidak melakukan pelaporan akuntansi sosial.

Penelitian mengenai tanggung jawab sosial pada bank syariah ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, pertama data laporan tahunan BNI Syariah yang dianalisis hanya menggunakan tahun 2011, tidak dapat menggambarkan konsistensi tanggung jawab sosial BNI Syariah dari tahun ke tahun. Kedua, terbatasnya waktu penelitian. Perpanjangan waktu penelitian (*prolonge engagement in the field*) terkadang sulit dilakukan karena waktu penelitian terbatas pada jatah masa studi peneliti.

Saran yang diberikan oleh penulis diharapkan menjadi alternatif solusi untuk perbankan. Berdasarkan hasil penelitian, BNI Syariah hanya melaksanakan tanggung jawab sosial pada aspek sosial, khususnya pendidikan. Aspek ekonomi dan lingkungan kurang mendapat perhatian perbankan karena belum ada standar yang mengatur tanggung jawab terhadap ekonomi maupun

lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berharap agar tercipta standar bagi perbankan syariah untuk mengatur tentang tanggung jawab sosial pada ekonomi dan lingkungan supaya terpenuhi tujuan *environment sustainability* dan *economic consequences*. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam meninjau pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan organisasi perbankan syariah agar sesuai dengan prosedur yang ada. Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat membandingkan laporan pelaksanaan CSR dari tahun ke tahun. Untuk mengurangi tingkat subyektivitas peneliti dalam penelitian berikutnya, diharapkan agar rajin memperkaya diri dengan literature terkait yang terbit pada tahun-tahun setelah skripsi ini selesai dengan kekinian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anggraini, F., R., R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Anonim. 2013. *Sejarah BNI Syariah*. (Online). <http://www.bnisyariah.co.id>. Diakses tanggal 3 Maret 2013.
- Anonim. 2013. *CSR Berpotensi Dongkrak Market Share Keuangan Tanah Air*. (Online). <http://ib.eramuslim.com>. Diakses tanggal 4 Maret 2013.
- Ascarya dan Yumanita, D. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darwin, Ali. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta.
- Deegan, C., dan Gordon B. 1996. A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 3, (Summer), pp. 187-199.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiansyah. 2008. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – CSR*. (online), (<http://fema.ipb.ac.id>. Diakses 11 Agustus 2012).
- Hasibuan, M. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, E., S., dan Widjajanto, N. 1987. *Teori Akuntansi. (terjemahan) jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Henningfeld, Judith, Polh, M., dan Tolhurst N. 2006. *The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility*. England: John Wiley & Sons Ltd.

- Jensen, M., C., dan Meckling, W., H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Meutia, Inten. 2010. Shariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah. *Disertasi*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syari'ah Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah Dari Wacana Ke Aksi*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Mulyanita, Sugesty. 2009. Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Lampung: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nugroho, Firmansyah FA. 2011. Analisis Hubungan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Saleh. 2008. *An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging Market*. Malaysia: University of Malaya.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Sembiring, E., R. 2003. Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat (Go – Public) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akutansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E., R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Siregar, C., N. 2007. Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*. Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007.
- Slamet, M. 2001. Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyudi, I., dan Azheri, B. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. Malang: In Trans Publishing

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.